

Karakteristik Pembinaan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Big Book Di RA Purwanida 3

Diyah Ayu Permata¹, Dea Dwi Amanda², Prilia Khoirunnisa³, Nuria Febriana⁴, Yuniar⁵

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: diyahayupermatapermata@gmail.com, deaamnada348@gmail.com,
khoirunnisaprilialia65@gmail.com, nuriafebriana538@gmail.com, yuniar_uin@radenfatah.ac.id

Article History:

Received: 24 Mei 2025

Revised: 11 Juni 2025

Accepted: 14 Juni 2025

Keyword: media big book, kemampuan berbicara, anak usia dini

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pembinaan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui media big book di RA Purwanida 3. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pembinaan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui media big book di RA Purwanida 3 meliputi: (1) penggunaan big book sebagai media pembelajaran bukan hanya memfasilitasi anak untuk belajar membaca, mendengarkan, dan berbicara, tetapi juga membuat proses belajar menjadi menyenangkan, aktif, dan melibatkan anak secara langsung, (2) teknik pembinaan kemampuan berbicara yang digunakan guru, seperti membaca, diskusi, dan tanya jawab, menjadikan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, dan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan media big book dinilai mengalami perkembangan yang berarti hal ini dibuktikan dengan, hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di RA tersebut terlihat tampak aktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini dan penggunaan media big book dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang sangat penting bagi anak usia dini. Pada rentang usia 5-6 tahun, anak mengalami perkembangan pesat dalam keterampilan berkomunikasi, seperti memperkaya kosakata, menyusun kalimat dengan lebih baik, serta mengungkapkan ide dan perasaan secara lebih jelas. (Sitti, n.d.) Kemampuan berbicara yang baik tidak hanya mendukung interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya, tetapi juga berkontribusi terhadap kesiapan mereka dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik lebih mudah memahami instruksi, berpartisipasi dalam diskusi, serta mengekspresikan pendapat mereka dengan percaya

diri.(Biemiller, n.d.)

Meskipun perkembangan berbicara terjadi secara alami, lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan keterampilan ini. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka secara lebih efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa di PAUD adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.(Isbell et al., n.d.) Salah satu media yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah *big book*.

Big book merupakan buku cerita berukuran besar yang dirancang untuk menarik perhatian anak melalui ilustrasi yang mencolok dan teks yang mudah dibaca. Media ini memungkinkan anak untuk lebih fokus dalam memahami isi cerita, serta mendorong mereka untuk berinteraksi dengan teks melalui kegiatan bercerita, bertanya, dan berdiskusi. Penggunaan *big book* dalam pembelajaran bahasa di PAUD juga didasarkan pada pendekatan “*Whole Language*”, yang menekankan bahwa anak belajar bahasa secara holistik melalui pengalaman membaca dan mendengar bahasa dalam konteks nyata.

Dengan metode ini, anak tidak hanya belajar mengenali kata dan kalimat, tetapi juga memahami makna bahasa secara lebih mendalam. Proses pembelajaran berbasis *big book* juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara. Dengan kegiatan membaca bersama yang melibatkan interaksi aktif, anak-anak akan lebih terdorong untuk mengemukakan pendapat dan berbicara di depan kelompok. (Anak et al., 2019) Selain itu, karena *big book* memiliki gambar yang menarik dan ukuran teks yang besar, anak lebih mudah memahami isi cerita, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan kembali isi cerita tersebut dengan bahasa mereka sendiri.

Di RA Purwanida 3, pembelajaran berbasis *big book* telah diterapkan sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Guru menggunakan *big book* dalam kegiatan membaca bersama, di mana anak-anak diajak untuk menyimak cerita, mendiskusikan isi cerita, serta menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Namun, efektivitas penggunaan *big book* masih bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti metode pengajaran yang digunakan oleh guru, keterlibatan anak dalam kegiatan, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Beberapa anak menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan berbicara mereka setelah terlibat dalam pembelajaran berbasis *big book*, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat atau mengekspresikan ide mereka dengan lancar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik pelatihan kemampuan berbicara melalui media *big book* di RA Purwanida 3, agar dapat diketahui bagaimana metode ini dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media *big book* dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik dan praktisi PAUD dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum berbasis media pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa anak secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan karakteristik pembinaan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui media *big book* di RA Purwanida 3. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan

untuk memahami fenomena sosial atau manusia dengan cara menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan mendalam. (Rijal Fadli, 2021) Proses penelitian ini dilakukan dalam konteks alamiah, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti. Sementara itu, penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau manusia dengan cara menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan mendalam. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alamiah dan menekankan pada hasil penelitian dari kemampuan deskripsi, analisis, sintesis, dan evaluasi peneliti itu sendiri.

Subjek penelitian ini adalah anak kelas B2 dan guru yang mengajar dikelas tersebut, teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan mengamati proses pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penelitian ini juga melalui kegiatan wawancara dengan guru dan anak untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman dan persepsi mereka. Serta dokumentasi dengan mengumpulkan data-data berupa rekaman wawancara, foto, media *big book*, dan melihat proses kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di RA Purwanida 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada 17-21 April 2025, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Guru dan anak di kelas B2 RA Purwanida 3 menjadi narasumber utama dalam wawancara terkait tentang karakteristik pembinaan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui media *big book* di RA Purwanida 3. Pada kelas B2, terdapat 19 anak, 11 laki-laki dan 8 perempuan dengan didampingi oleh 2 guru yaitu wali kelas dan guru pendamping. Kegiatan pembelajaran media *big book* di RA Purwanida 3 dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup:

1. Kegiatan Awal

Pada tahap kegiatan awal, guru mempersiapkan kondisi kelas agar anak-anak dapat fokus dan nyaman selama pembelajaran menggunakan media *Big Book* berlangsung. Guru terlebih dahulu mengatur posisi duduk anak-anak dengan rapi dan teratur agar seluruh anak dapat melihat gambar dan tulisan dalam *Big Book* dengan jelas. Hal ini penting untuk memastikan seluruh anak mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperhatikan gambar, mendengarkan cerita, serta berinteraksi dengan guru dan teman-teman. Selain itu, posisi duduk yang baik juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Setelah anak-anak duduk dengan rapi, guru memperkenalkan sampul *Big Book* kepada anak-anak. Guru menunjukkan gambar pada sampul depan buku yang berukuran besar, kemudian membacakan judul buku dengan suara jelas, lantang, dan intonasi yang menarik. (Sulistyawati & Amelia, 2020)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menarik perhatian anak-anak dan membangkitkan rasa ingin tahu terhadap isi cerita. Guru juga menjelaskan sedikit tentang siapa tokoh dalam cerita atau tema besar dari buku tersebut tanpa langsung menceritakan isi, agar anak-anak merasa penasaran dan antusias mengikuti cerita. Sebelum membaca isi cerita, guru mengajak anak-anak berdiskusi ringan untuk memprediksi cerita berdasarkan gambar yang ada di sampul *Big Book*. Guru memberikan pertanyaan pancingan seperti:

“Menurut kalian, gambar ini tentang apa ya?”

“Siapa saja yang ada di gambar ini?”

“Kira-kira apa yang akan terjadi dalam cerita ini?”

Anak-anak diberi kesempatan mengemukakan pendapat masing-masing sesuai imajinasi dan pengamatan mereka terhadap gambar. Diskusi ini bertujuan untuk melatih kemampuan

berbicara, mengembangkan keberanian anak menyampaikan pendapat, serta menumbuhkan rasa percaya diri sejak awal kegiatan. Payayu, K., Rahmat, A., & Isa, A. H. (2020).

Kegiatan ini sejalan dengan teori Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial melalui dialog antara anak dan orang dewasa atau teman sebaya sangat berperan dalam perkembangan bahasa anak. Dalam kegiatan prediksi cerita ini, anak-anak diajak berbicara, berdiskusi, dan berinteraksi, sehingga kemampuan berbahasa mereka dapat berkembang optimal di dalam zona perkembangan proksimal (ZPD) mereka. (Etnawati, 2022) Selain itu, keberadaan *Big Book* yang menarik dan berwarna juga sesuai dengan teori literasi awal Morrow, yang menekankan pentingnya penggunaan media visual besar dan cerita yang sesuai usia untuk meningkatkan minat anak terhadap kegiatan literasi awal.

Melalui kegiatan awal ini, anak-anak tidak hanya dikenalkan pada buku, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, mengamati gambar, memperkirakan isi cerita, dan berani berbicara di depan teman-temannya. Tahapan ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran berbicara anak usia dini yang berbasis media visual.

2. Kegiatan Inti

Guru mulai membacakan isi cerita dari *Big Book* dengan intonasi suara yang bervariasi dan ekspresif, sesuai dengan alur cerita, suasana, serta karakter tokoh yang ada. Misalnya, saat menggambarkan tokoh yang sedang sedih, guru menggunakan nada suara pelan dan lembut, sedangkan saat bagian cerita yang lucu atau menegangkan, guru menaikkan nada suara menjadi lebih hidup dan penuh semangat. Penggunaan intonasi yang menarik ini bertujuan untuk: Menarik perhatian anak-anak agar fokus, menumbuhkan daya imajinasi anak terhadap cerita, membuat suasana bercerita lebih menyenangkan dan bermakna. Zalika, A. (2021).

Guru juga memperlihatkan gambar-gambar besar pada *Big Book* sambil membacakan teksnya, agar anak-anak dapat melihat visual cerita yang sedang berlangsung. Agar anak-anak tetap terlibat aktif dalam kegiatan membaca, guru tidak membacakan cerita secara terus-menerus. Sesekali guru berhenti di tengah cerita untuk memberikan pertanyaan atau meminta anak menebak kelanjutan cerita. Contoh pertanyaan yang diberikan antara lain:

“Apa ya yang kira-kira akan terjadi setelah ini?”

“Bagaimana kalau kalian jadi si ayam, apa yang akan kalian lakukan?”

“Siapa yang pernah mengalami seperti di cerita ini?”

Kegiatan ini juga sejalan dengan teori Vygotsky tentang pentingnya dialog sosial dalam pengembangan bahasa anak. Selama proses bercerita, guru mengenalkan beberapa kosakata baru yang muncul dalam cerita. Guru tidak hanya menyebutkan arti kata tersebut, tetapi juga menjelaskan maknanya menggunakan gambar di *Big Book* atau dengan alat peraga sederhana. Selain itu, guru mengaitkan kosakata tersebut dengan pengalaman sehari-hari anak agar lebih mudah dipahami dan diingat. Misalnya: “Anak-anak, ini namanya sampah plastik, kalian pernah lihat kan di jalan atau di sungai? Itu berbahaya loh, seperti di cerita tadi, bisa membahayakan hewan.”

Kegiatan ini penting untuk menambah perbendaharaan kata anak dan melatih anak menggunakan kata baru dalam kalimat sehari-hari. Setelah cerita selesai dibacakan, guru meminta anak-anak menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Anak-anak bisa bercerita secara individu, berkelompok, atau secara bersama-sama. (Antariani et al., 2021) Kegiatan ini juga sejalan dengan teori Bruner tentang scaffolding, di mana guru memberikan bantuan dalam menyusun cerita, lalu secara bertahap membiarkan anak-anak berbicara mandiri.

Selain itu, keberadaan gambar besar dalam Big Book juga sejalan dengan teori literasi awal Morrow, di mana media visual menarik dan cerita yang sesuai usia dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas literasi, termasuk dalam kegiatan bercerita.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama anak-anak mendiskusikan pesan moral dari cerita yang telah dibacakan. Guru mengajak anak untuk menyebutkan hal baik yang dapat dipelajari dari cerita tersebut, seperti pentingnya menjaga kebersihan, saling menolong, atau bersikap jujur. Kegiatan ini merupakan bentuk interaksi verbal yang sesuai dengan teori Vygotsky, karena anak-anak belajar mengungkapkan pendapat melalui dialog dengan guru dan teman-temannya.

Selanjutnya, guru memberikan umpan balik positif kepada anak-anak atas partisipasi mereka selama kegiatan, seperti memuji keberanian anak yang berani bercerita atau menjawab pertanyaan. Guru juga mencatat perkembangan kemampuan berbicara anak untuk bahan evaluasi dan tindak lanjut. Sebagai penutup, guru menyampaikan apresiasi kepada seluruh anak atas keaktifan mereka, lalu menutup kegiatan dengan salam atau tepuk semangat, agar anak-anak merasa senang dan dihargai atas usaha mereka selama kegiatan berlangsung.

Pemberian scaffolding ringan dari guru di akhir kegiatan, saat anak menyampaikan pesan moral atau kesimpulan, juga merupakan implementasi dari teori Bruner, di mana guru masih memberikan panduan sederhana sebelum anak benar-benar mampu menyampaikan pendapat secara mandiri. (Setyaningsih & Syamsudin, n.d.)

Keberhasilan kegiatan ini juga menguatkan teori literasi awal Morrow, yang menyatakan bahwa penggunaan media Big Book dengan gambar besar dan cerita menarik mampu meningkatkan minat anak terhadap aktivitas bercerita, membaca, dan literasi awal secara umum. (Ratnasari et al., n.d.)

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat guru menggunakan media *Big Book*. Mereka aktif bertanya, menanggapi cerita, dan bersemangat bercerita kembali. Beberapa anak yang semula pasif mulai terlibat aktif. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial sangat berperan dalam perkembangan bahasa anak. Guru menyatakan bahwa *Big Book* berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dan kosakata mereka bertambah.

Tantangan yang dihadapi adalah ketika *Big Book* kurang menarik, anak-anak menjadi kurang antusias. Oleh sebab itu, disarankan agar *Big Book* dibuat lebih berwarna cerah dengan cerita menarik sesuai usia anak. Anak-anak mengaku lebih mudah bercerita saat ada gambar besar di buku. Mereka juga lebih suka bercerita setelah melihat gambar daripada tanpa gambar. Hal ini membuktikan teori Morrow bahwa *Big Book* efektif meningkatkan minat anak terhadap aktivitas literasi awal.

KESIMPULAN

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa media *Big Book* sangat efektif dan tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbicara anak usia dini. *Big Book* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu baca, tetapi juga sebagai media dialogis yang mendorong anak aktif berbicara, memperluas kosakata, serta membangun kepercayaan diri anak dalam menyampaikan pendapat di hadapan guru dan teman sebaya.

Keberhasilan ini tercapai karena penggunaan *Big Book* didukung oleh teori-teori perkembangan bahasa yang relevan. Teori Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial

dalam perkembangan bahasa anak, yang dapat difasilitasi melalui aktivitas membaca bersama *Big Book*. Teori Bruner dengan konsep *scaffolding* menunjukkan bahwa pendampingan guru saat anak berbicara membantu meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap. Sementara itu, teori literasi awal Morrow menyatakan bahwa *Big Book* efektif meningkatkan minat baca sekaligus kemampuan berbicara anak karena visualisasinya yang menarik dan sesuai usia.

Dengan demikian, *Big Book* terbukti menjadi media yang efektif untuk mendukung pengembangan bahasa anak usia dini, dan guru disarankan untuk memanfaatkannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan cerita yang menarik, gambar yang jelas, serta dialog aktif antara guru dan anak menjadi kunci keberhasilan penggunaan media ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, P. B., Dini, U., Pertiwi, G. T., & Kebumen, K. (2019). *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI Aisyah Isna* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Antariani, K. M., Ketut Gading, I., & Antara, P. A. (2021). Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467–475. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Biemiller, A. (n.d.). Vocabulary: Needed if More Children are to Read Well. In *Reading and Writing Quarterly*.
- Etnawati, S. (2022). IMPLEMENTASI TEORI VYGOTSKY TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (n.d.). *The Effects of Storytelling and Story Reading on the Oral Language Complexity and Story Comprehension of Young Children*.
- Payuyu, K., Rahmat, A., & Isa, A. H. (2020). Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Tolangohula. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 111-120.
- Ratnasari, E. M., Zubaidah, E., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (n.d.). *Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Sitti, F. M. (n.d.). *BERBICARA SEBAGAI SUATU KETERAMPILAN BERBAHASA*.
- Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA BIG BOOK. In *Jurnal AUDHI* (Vol. 2, Issue 2).
- Zulaika, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Big Book Dengan Sasaran Anak Usia Dini Di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 1(4).
-